

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM USAHATANI PADI SAWAH DI DESA
KOSIO BARAT KECAMATAN DUMOGA TENGAH
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

***THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS IN RICE FARMING IN THE
VILLAGE OF WEST KOSIO DUMOGA TENGAH SUB DISTRICT
BOLAANG MONGONDOW REGENCY***

Andre Reynhart Mangare⁽¹⁾, Jean Fanny Junita Timban⁽²⁾, Noortje Marsellanie Benu⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 15031104155@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Selasa, 03 Agustus 2021
Disetujui diterbitkan : Selasa, 28 September 2021

ABSTRACT

This research aims to determine the role of extension workers in improving rice farming in West Kosio Village, Dumoga Tengah District. This research was conducted from October to December 2020 at Kosio Barat Village, Dumoga Tengah District, Bolaang Mongondow Regency. The method used is a survey method by taking primary data obtained through direct interviews using a list of questions (questionnaires), and secondary data obtained from the village office, as well as related agencies. Sampling used simple random sampling method, with a sample of 25 rice farmers in West Kosio Village and 1 extension worker in West Kosio Village, a total of 26 respondents. The results showed that the percentage index of the role of extension workers in rice farming was 54% (less role).

Keywords: extension worker; paddy rice; western kosio village

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Peran Penyuluh dalam Meningkatkan Usahatani Padi Sawah di Desa Kosio Barat Kecamatan Dumoga Tengah. Penelitian ini dilakukan dari Bulan Oktober sampai dengan Bulan Desember 2020 bertempat di Desa Kosio Barat Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan cara mengambil data primer diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner), dan data sekunder diperoleh dari kantor desa, serta instansi yang terkait. Pengambilan sampel menggunakan metode sampel acak sederhana (simple random sampling), dengan sampel sebanyak 25 petani padi sawah di Desa Kosio Barat dan 1 penyuluh di Desa Kosio Barat, total 26 responden. Hasil penelitian menunjukkan persentase indeks peran penyuluh dalam usahatani sawah yaitu 54% (Kurang Berperan).

Kata Kunci: penyuluh; padi sawah; desa kosio barat

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dari bertani. Oleh karena itu pembangunan disektor pertanian lebih mendapat perhatian dari pemerintah agar pertanian di Indonesia bisa menjadi sektor andalan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Beras merupakan komoditas politik yang sangat strategis karena merupakan bahan pangan pokok bagi penduduk Indonesia, usahatani Padi merupakan penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan serta menjadi tolak ukur ketersediaan pangan bagi Indonesia. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika campur tangan pemerintah Indonesia sangat besar dalam upaya peningkatan produksi beras. Berbagai kebijakan untuk meningkatkan produksi padi telah dilakukan pemerintah, diantaranya adalah Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia mampu berswasembada beras. Kebijakan pembangunan pertanian terutama prioritas pada peningkatan produksi pertanian, khususnya produksi pangan guna memenuhi kebutuhan dalam negeri. Hal ini tidak lain karena, masalah pangan merupakan hal yang sangat penting (Damayanti, 2007). Sub sektor pertanian yang memiliki peranan penting adalah sub sektor tanaman pangan, karena tidak hanya menjadi sumber bahan pangan pokok lebih dari 95% penduduk Indonesia, tetapi juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi rumah tangga (Suwastika, 2007).

Soeharsono (1989) menyatakan bahwa usahatani yang bagus sebagai usahatani produktif dan efisien sering dibicarakan sehari-hari. Usahatani yang produktif berarti usahatani yang produktivitasnya tinggi. Produktivitas sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari kesatuan input. Sedangkan kapasitas dari sebidang tanah tertentu menggambarkan kemampuan tanah itu untuk menyerap tenaga dan modal sehingga memberikan hasil produksi bruto sebesar besarnya pada tingkatan teknologi tertentu. Padi

sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya. Besarnya peranan pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari kegiatan pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, Obat obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani.

Menurut Purwono dan Pumamawati (2009), padi tergolong dalam famili Gramineae (rumput-lumputan). Padi dapat beradaptasi pada lingkungan aerob dan nonaerob. Batang padi berbuku dan berongga, dari buku batang inilah tumbuh anakan atau daun. Akar padi adalah akar serabut yang sangat sensitive dalam penyerapan hara, tetapi peka terhadap kekeringan. Biji padi mengandung butiran pati amilosa dan amilopektin yang mempengaruhi mutu dan rasa nasi. Padi merupakan bahan makanan pokok sehari hari pada kebanyakan penduduk di negara Indonesia. Padi dikenal sebagai sumber karbohidrat terutama pada bagian endosperma, bagian lain daripada padi umumnya dikenal dengan bahan baku industri, antara lain : minyak dari bagian kulit luar beras (katul), sekam sebagai bahan bakar atau bahan pembuat kertas dan pupuk. Padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat digantikan oleh bahan makanan yang lain, oleh sebab itu padi disebut juga makanan energi (AAK, 1990).

Untuk meningkatkan produksi dalam sektor pertanian khususnya padi sawah, maka dibutuhkan peranan para penyuluh pertanian. Menurut Suhardiyono (1989), seorang penyuluh membantu para petani di dalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu penyuluh mempunyai 5 (lima) peran antara lain penyuluh sebagai pembimbing petani, organisator dan dinamisator, pelatih, teknisi, dan jembatan/penghubung antara petani dan keluarga petani dengan instansi penelitian di bidang pertanian. Paron penyuluh juga berperan sebagai agen pembaharuan yang membantu petani mengenal masalah-masalah yang mereka hadapi dan mencari jalan keluar yang diperlukan. Dengan demikian penyuluh bekerja untuk membangun keharmonisan masyarakat bagi pelaksana berbagai kegiatan proyek.

Daerah Sulawesi Utara, sektor pertanian berperan penting dalam keseluruhan perekonomian daerah. Hal ini disebabkan karena kondisi alam yang subur menyebabkan sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan di Sulawesi Utara, dan memegang peranan penting untuk membuka kesempatan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Pembangunan pertanian bertujuan untuk terwujudnya pertanian yang berkelanjutan (sustainable) yaitu : ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta meningkatkan kesejahteraan pertanian. Peran penyuluh pertanian di Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow sangat mempengaruhi keberhasilan produksi Padi sawah. Keberhasilan penyuluhan pertanian dapat dilihat dengan banyaknya petani, pengusaha pertanian dan pedagang pertanian yang mampu mengelola dan menggerakkan usahanya secara mandiri. Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul "Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow".

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Usahatani Padi Sawah di Desa Kosio Kecamatan Dumoga Tengah,?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui Peran Penyuluh dalam Meningkatkan Usahatani Padi Sawah di Desa Kosio Barat Kecamatan Dumoga Tengah.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini nantinya yaitu:

1. Bagi penelitian dapat melatih cara berpikir serta menganalisis data, dan penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di fakultas pertanian universitas Sam Ratulangi Manado.
2. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan pembandingan bagi pemecahan masalah yang sama.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober sampai dengan Bulan Desember 2020 mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini bertempat di Desa Kosio Barat Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan cara mengambil data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner), sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor desa, serta instansi yang terkait.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (simple random sampling), populasi petani padi sawah ada 79 petani yang dijadikan sampel sebanyak 25 petani padi sawah di Desa Kosio Barat dan 1 penyuluh di Desa Kosio Barat, dengan total 26 responden.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variable-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Karakteristik petani:
 - a. Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi)
 - b. Jumlah tanggungan keluarga (orang)
 - c. Luas lahan yang ditanami (Ha)
 - d. Jenis lahan yang digunakan (milik sendiri, sewa, kontrak, (pinjam/lainnya))
2. Peran penyuluh
 - a. Penyuluh sebagai penasehat,
 - b. Penyuluh sebagai teknisi,
 - c. Penyuluh sebagai penghubung inovasi,
 - d. Penyuluh sebagai agen pembaharuan

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh di sajikan dalam bentuk Tabel dan di jelaskan secara deskriptif dengan menggunakan Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau

kelompok orang tentang fenomena seseorang, Soegiyo dalam. Skala Likert digunakan untuk mengukur peran penyuluh terhadap kelompok tani dengan Skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan untuk mengukur peran penyuluh terhadap kelompok tani di Desa Kosio Barat yaitu total sebanyak 4 pertanyaan dengan total responden 25 orang. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Keadaan Topografi

Desa Kosio Barat Berada Di Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki luas wilayah 200 Ha, dengan luas sawah 35 Ha, luas ladang 12 Ha dan luas perkebunan 53 Ha, serta memiliki hutan dengan luas 100 Ha. Secara geografis Desa Kosio Barat memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

Utara : Desa Dondoman Selatan

Selatan : Hutan Produksi

Timur : Desa Kosio

Barat : Desa Wangga Baru

Di Desa Kosio Barat paska panen padi sawah dalam 1 tahun haya 2 kali panen, dan akan digantikan dengan tanaman palawija seperti jagung, kacang, tomat. Karna berkurangnya air jadi dibagi menjadi 2 golongan musim tanam yaitu golongan 1 dan 2. Petani menghasilkan beras per 1 Ha mencapai 2,500 Kg, luas sawah yang diairi oleh tarsir BDKN 10 47 Ha terbagi dalam 6 kelompok tani yang terdiri dari 10-15 petani sawah dalam 1 kelompok. Desa Kosio Barat memiliki jumlah penduduk 653 jiwa yang terdiri dari 190 kepala keluarga (KK).

Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Secara umum masyarakat yang tinggal di Desa Kosio Barat memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Kosio Barat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Kosio Barat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah masyarakat (orang)	Persentase (%)
1	TK	15	8,8
2	SD	90	52,9
3	SMP	20	11,8
4	SMA/SMK	15	8,8
5	Diploma/S1	13	7,7
6	S2	17	10
Jumlah		170	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Kosio Barat bervariasi mulai dari Taman Kanak-kanak dengan persentase 8,8 %, Sekolah Dasar (SD) dengan persentase 52,9 %, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan persentase 11,8%, Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan persentase 8,8% dan Diploma III (D3) / Strata 1 (S1) dengan persentase 7,7%, serta Strata 2 / S2 10 %.

Berdasarkan Mata Pencaharian Penduduk

Secara umum mata pencarian penduduk di Desa Kosio Barat, diantaranya sebagai: Petani, Buruh Tani, Pegawai swasta, Pedagang, PNS (Pegawai Negri Sipil), Bidan dan Perawat. Berikut mata pencaharian masyarakat Desa Kosio Barat disajikan dalam Tabel 2 berikut

Tabel 2. Mata Pencaharian masyarakat Desa Kosio Barat

No	Mata Pencaharian	Jumlah masyarakat (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	79	41,8
2	Buruh Tani	50	26,5
3	Pegawai Swasta	33	17,4
4	Pedagang	15	8,0
5	PNS	10	5,3
6	Bidan	1	0,5
7	Perawat	1	0,5
Jumlah		189	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan jenis mata pencaharian penduduk di Desa Kosio Barat diantaranya Petani 79 orang (41,8%), Buruh Tani 50 orang (26,5%), Pegawai Swasta 33 orang (17,4%), Pedagang 15 orang (8,0%), PNS 10 orang (5,3%), Bidan 1 orang (0,5%), dan Perawat 1 orang (0,5%) . Dari data tersebut mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Kosio Barat adalah sebagai Petani karena banyaknya lahan perkebunan yang diambil hasil kebunnya untuk dimanfaatkan atau dijual.

Berdasarkan Umur Penduduk

Umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja secara fisik. Umur juga mempengaruhi produktivitas kerja dan peranannya dalam pengambilan keputusan dari berbagai alternatif pekerjaan yang dilakukan. Di dalam analisis demografi, struktur umur penduduk dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu (a) Kelompok usia non produktif yaitu kelompok umur muda, dibawah 15 tahun dan kelompok umur tua, usia 65 tahun ke atas; (b) kelompok umur produktif, usia 15 – 64 tahun. Karakteristik Penduduk Menurut Umur disajikan pada Tabel 3

Tabel 3. Karakteristik Penduduk Menurut Umur di Desa Kosio

No	Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase (%)
1	1-14	133	20,4
2	15-64	454	69,5
3	65 keatas	66	10,1
Jumlah		653	100

Sumber : Diolah dari data primer 2020

Tabel 3 meunjukkan jumlah Penduduk Desa Kosio Barat berumur 1-14 tahun yaitu 133 orang (20,4 %), berumur 15-64 tahun yaitu 454 orang (69,5 %), dan berumur diatas 65 tahun tahun yaitu 66 orang (10,1 %)

Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. menunjukkan jenis kelamin penduduk di Desa Kosio Barat laki-laki berjumlah 337 orang (51,6%) dan perempuan 316 orang (48,4%).

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	laki-laki	337	51,6
2	Perempuan	316	48,4
Jumlah		653	100

Sumber : Diolah dari data primer 2020

Tabel 4. menunjukkan jenis kelamin penduduk di Desa Kosio Barat laki-laki berjumlah 337 orang (51,6%) dan perempuan 316 orang (48,4%).

Karakteristik Responden

Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan sangat berperan penting dalam menciptakan perubahan dalam masyarakat. Pendidikan juga dapat memberikan pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu

yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Pendidikan disajikan sebagai salah satu faktor yang menentukan produktifitas kerja, sikap serta kemampuan seseorang dalam berpikir dan bertindak.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	12	48
2	SMP	8	32
3	SMA	5	20
Jumlah		25	100

Sumber : Diolah dari data primer 2020

Tabel 5 menunjukkan, tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari Sekolah Dasar (SD) sebanyak 12 orang dengan persentase 48%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 8 orang dengan persentase 32%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 5 orang dengan persentase 20% .

Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga

Karakteristik responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1-2 orang	4	16
2	3-4 Orang	16	64
3	5 Orang Keatas	5	20
Jumlah		25	100

Sumber : Diolah dari data primer 2020

Tabel 6 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga anggota masyarakat petani yang mempunyai tanggungan 1-2 orang sebanyak 4 responden dengan persentase 16%, yang mempunyai tanggungan 2-4 orang sebanyak 16 responden dengan persentase 64% dan yang mempunyai tanggungan 5 orang keatas sebanyak 5 responden dengan persentase 20%.

Luas Lahan

Luas lahan pertanian menjadi salah satu faktor mempengaruhi keberhasilan petani dalam meningkatkan usahatani Padi. Semakin besar lahan, semakin banyak Padi yang bisa di panen.

Tabel 7. Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< 1ha	4	16
2	1-2 ha	21	84
Jumlah		25	100

Sumber : Diolah dari data primer 2020

Tabel 7 menunjukkan bahwa, luas lahan yang digunakan oleh anggota masyarakat petani Desa Kosia Barat mempunyai luas lahan lebih kecil <1ha sebanyak 4 orang dengan persentase 16% dan luas lebih besar 2 ha sebanyak 16 orang dengan persentase 84%.

Kepemilikan Lahan yang digunakan

Kepemilikan lahan pertanian menjadi salah satu faktor mempengaruhi keberhasilan petani dalam meningkatkan usahatani Padi. Lahan milik sendiri lebih menguntungkan daripada lahan sewa atau dibagi bersama oranglain.

Tabel 8. Kepemilikan Lahan di Desa Kosio Barat

No	Luas Lahan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Lahan Sendiri	12	48
2	Lahan sakah	8	32
3	Lahan sewa	5	20
Jumlah		25	100

Sumber : Diolah dari data primer 2020

Tabel 8 menunjukkan bahwa, kepemilikan lahan yang digunakan oleh anggota masyarakat petani Desa Kosia Barat mempunyai lahan sendiri 12 responden dengan persentase 48%, Lahan sakah 8 responden dengan persentase 32% dan Lahan yang disewah 5 responden dengan persentase 20%.

Peran Penyuluh Pertanian Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Kosio Barat

Penyuluh Sebagai Penasehat/Advisor

Mengingat sikap pandangan, keadaan, dan kemampuan daya pikir dan daya tangkap para petani yang terbagi atas beberapa kemampuan petani yang berbeda-beda. Keberhasilan peran penyuluh untuk sampai kepada tahapan sasaran, penyuluh harus mampu memberikan petunjuk-petunjuk berupa contoh cara kerja/kaji terapan yang pada akhirnya penyuluh mampu menimbulkan keyakinan pada petaninya.

Tabel 9. Penilaian Petani Terhadap Penyuluh Sebagai Penasehat/Advisor

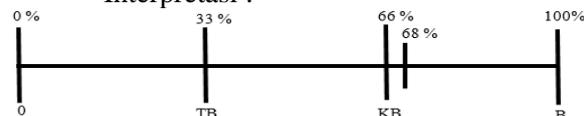
No	Nasehat disampaikan mampu meyakinkan petani	Skor	Jumlah (orang)	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	Berperan	3	13	39	52%
2	Kurang berperan	2	-	-	-
3	Tidak berperan	1	12	12	48%
Total		6	25	51	100%

Sumber : Diolah dari data primer 2020

Tabel 9 menunjukkan bahwa petani yang menyatakan “Berperan” penyuluh sebagai penasehat sebanyak 13 orang atau 51% dan yang menyatakan “kurang berperan” tidak ada dan yang menjawab “Tidak berperan” sebanyak 12 orang atau 48%. Berdasarkan Tabel 11 diatas diketahui bahwa peran penyuluh sebagai penasehat/advisor dihitung sebagai berikut:

$$\text{Indeks peran penyuluh} = \frac{51}{75} \times 100\% = 68\% \text{ (Berperan)}$$

Interpretasi :



Penyuluh Sebagai Teknisi

Sebagai penyuluh teknisi penyuluh harus memiliki ketrampilan/keahlian dalam memberikan metode penyuluhan yang bersifat teknis, penyuluh juga harus mampu melakukan kegiatan pelatihan/mendemonstrasi apa yang diberikan kepada petani, penyuluh juga harus mampu dalam memberikan teknik budidaya terpadu secara kontinyu kepada petani, penyuluh dalam setiap kesempatan melalui pertemuan dengan petani selalu memberikan teknik-teknik budidaya terbaru yang disesuaikan dengan kebutuhan usahatani petani sehingga petani sangat antusias, penyuluh harus mampu melakukan penerapan teknik budidaya dalam usahatani petani.

Tabel 10. Penilaian Petani Terhadap Penyuluh Sebagai Teknisi

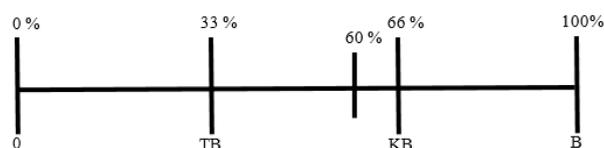
No	Nasehat disampaikan mampu meyakinkan petani	Skor	Jumlah (orang)	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	Berperan	3	10	30	40%
2	Kurang berperan	2	-	-	-
3	Tidak berperan	1	15	15	60%
Total		6	25	45	100%

Sumber : Diolah dari data primer 2020

Tabel 10 menunjukkan bahwa petani yang menyatakan “Berperan” penyuluh sebagai Teknisi sebanyak 10 orang atau 40% dan yang menyatakan “kurang berperan” tidak ada dan yang menjawab “Tidak berperan” sebanyak 15 orang atau 60%.

Indeks peran penyuluh= $45/75 \times 100 \% = 60 \%$ (Kurang berperan)

Interpretasi:



Penyuluh Sebagai Penghubung Inovasi

Dalam hal ini penyuluh senantiasa membawa inovasi baru hasil-hasil penelitian maupun teknologi terbaru untuk dapat memajukan usaha tani. Selain itu dari pihak petani dapat menyampaikan aspirasi pada pihak penyuluh untuk disalurkan kepada pemerintah atau pengurus pusat untuk meningkatkan usahatani. Berikut tabel penilaian petani terhadap penyuluh sebagai advisor yang dilakukan didesa Kosio Barat:

Tabel 11. Penilaian Petani Terhadap Penyuluh Sebagai Penghubung Inovasi

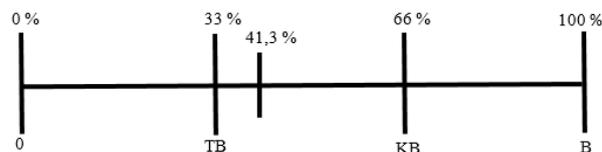
No	Nasehat disampaikan mampu meyakinkan petani	Skor	Jumlah (orang)	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	Berperan	3	3	9	12%
2	Kurang berperan	2	-	-	-
3	Tidak berperan	1	22	22	88%
Total		6	25	31	100%

Sumber : Diolah dari data primer 2020

Tabel 11 menunjukkan bahwa petani yang menyatakan “Berperan” penyuluh sebagai Penghubung Inovasi sebanyak 3 orang atau 12% dan yang menyatakan “Kurang berperan” tidak ada dan yang menjawab “Tidak berperan” sebanyak 22 orang atau 88%.

Indeks peran penyuluh= $31/75 \times 100 \% = 41,3 \%$ (kurang berperan)

Interpretasi:



Penyuluh Sebagai Agen Pembaharuan

Penyuluh senantiasa harus dapat mempengaruhi sasarannya agar dapat merubah para petani ke arah yang lebih maju. Dalam hal ini penyuluh berperan sebagai katalis, pembantu memecahkan masalah (*solution gives*), pembantu proses (*process helper*), dan sebagai sumber penghubung (*resources linker*). Penyuluh mendorong petani untuk melakukan perubahan-perubahan teknologi inovatif yang lebih terarah dan maju dalam kegiatan usahatani melalui perubahan-perubahan pada petani itu sendiri Petani yang semula hanya berorientasi pada sistem dan peralatan pertanian tradisional akan bergeser pada sistem dan peralatan pertanian modern.

Tabel 12. Penilaian Petani Terhadap Penyuluh Sebagai Agen Pembaharuan

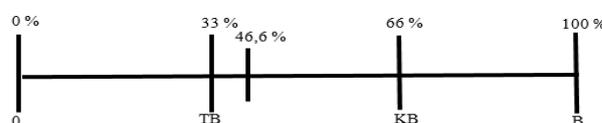
No	Nasehat disampaikan mampu meyakinkan petani	Skor	Jumlah (orang)	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	Berperan	3	5	15	20%
2	Kurang berperan	2	-	-	-
3	Tidak berperan	1	20	20	80%
Total		6	25	35	100%

Sumber : Diolah dari data primer 2020

Tabel 12 menunjukkan bahwa petani yang menyatakan “Berperan” penyuluh sebagai Agen Pembaharuan sebanyak 5 orang atau 20% dan yang menyatakan “kurang berperan” tidak ada dan yang menjawab “Tidak berperan” sebanyak 20 orang atau 80%.

Indeks peran penyuluh= $35/75 \times 100 \% = 46,6 \%$ (kurang berperan)

Interpretasi



Untuk mengetahui keefektifan peran penyuluh pertanian, penilainya dapat dilihat dari parameter penilaian petani yang didapat dari penjumlahan ketiga peran tersebut. Untuk melihat hasil rekapitulasi dari ketiga peran tersebut dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 13. Rekapitulasi Parameter Peran Penyuluh Pertanian

No	Nasehat disampaikan mampu meyakinkan petani	Jumlah Skor
1	Penilaian Penyuluh Sebagai Penasehat	51
2	Penilaian Penyuluh Sebagai Teknisi	45
3	Penilaian Penyuluh sebagai Penghubung Inovasi	31
4	Penilaian Penyuluh sebagai Agen Pembaharuan	35
Total		162

Sumber : Diolah dari data primer 2020

Rekapitulasih Peran Penyuluh Pertanian Dalam Usahatani menunjukkan bahwa Peran Penyuluh Pertanian dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Kosio Barat di hitung dari jumlah keseluruhan skor pada setiap kriterium dan sesuai hasil penelitian skor mencapai 162. Dalam penelitian ini jumlah skor ideal 300 (kategori berperan) dan Jumlah skor terendah yaitu 100 (tidak berperan). Berdasarkan data yang di himpun dari 4 indikator pertanyaan yang di ajukan kepada 25 orang responden, di peroleh total skor 162. Secara persentase, angka indeks Peran Penyuluh Pertanian dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Kosio Barat sebagai berikut :

$$\text{Indeks peran penyuluh} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah skor idel (tertinggi)}} \times 100 \%$$

$$\text{Indeks peran penyuluh} = \frac{162}{300} \times 100 \%$$

Keseluruhan peran penyuluh diperoleh nilai yaitu 54% dengan kategori Kurang Berperan Dengan interpretasi skor :



Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian petani terhadap penyuluh sebagai penasehat dengan nilai persentase 68,0% (Berperan), penilaian petani terhadap penyuluh sebagai Teknisi dengan nilai persentase 60,0% (Kurang Berperan), peran penyuluh terhadap Penghubung inovasi dengan nilai persentase

41,3% (Kurang Berperan) dan peran penyuluh terhadap Agen Pembaruan dengan nilai persentase 46,6% (Kurang Berperan). Berdasarkan rekapitulasi parameter peran penyuluh pertanian, persentase indeks peran penyuluh dalam usaha tani sawah yaitu 54% (Kurang Berperan).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Penyuluh Pertanian Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Kosio Barat, Peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan ushatani yaitu peran penyuluh kurang berperan.

Saran

1. Dalam melakukan pembinaan, pendampingan dan pengawalan terhadap program pemerintah untuk meningkatkan produksi padi, hal ini diperlukan ketrampilan, pengetahuan penyuluh terhadap teknologi spesifik lokasi dan kemampuan melakukan pendekatan dan komunikasi dalam hubungannya dengan petani
2. Perlu ditingkatkan komunikasi dan kegiatan penyuluhan Penyuluh petani terhadap masyarakat petani untuk meningkatkan usahatani padi di desa Kosio Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 1990.. Budi Dayah Padi, Yogyakarta. Kanisius.
- Damayanti, Lien. 2007. Factor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketahanan Pangan Desa (studi Kasus di Kab. Malang. Jurnal Agroland. vol. 14 (3):217-222.
- Purwono dan Pumamawati. 2009. Budi Daya 8 Jenis Tanaman Pangan unggul. Penerbit Swadayah. Jakarta.
- Soeharsono, S., 1989. Membangun Manusia Karya. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Suwastika, 2007. Teknik Produksi dan Pengembangan. Puslitbang Tanaman Pangan. Bogor.
- Suhardiyono, 1989. Penyuluh petunjuk bagi penyuluh pertanian. Penerbit Erlangga. Jakarta.